

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kalimantan Barat

A.1 Kondisi Geografis, Wilayah Administrasi Dan Luas Wilayah

Provinsi Kalimantan Barat terletak dibagian barat pulau Kalimantan yaitu berada diantara garis $2^{\circ} 08' \text{ LU}$ dan $30^{\circ} 05' \text{ LS}$ serta diantara $108^{\circ} 0' \text{ BT}$ dan $114^{\circ} 10' \text{ BT}$. Berdasarkan letak geografisnya ini Kalimantan Barat mempunyai ciri spesifik yaitu dilalui oleh garis khatulistiwa (garis lintang 0°), tepat diatas kota Pontianak. Hal ini menyebabkan Kalimantan Barat menjadi daerah tropik yang memiliki suhu udara dan kelembaban yang cukup tinggi.

Sejak dibukanya jalan darat Pontianak – Entikong – Kucing (Serawak, Malaysia), Kalimantan Barat menjadi satu-satunya propinsi yang secara resmi mempunyai akses jalan darat untuk keluar dan masuk dari negara asing. Jalan darat ini dibangun sepanjang 40 km dan memiliki waktu tempuh antara 6-8 jam perjalanan.

Saat ini wilayah administratif pemerintahan daerah Kalimantan Barat meliputi 12 wilayah yang terdiri atas 10 kabupaten dan 2 kota, yaitu : Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi serta Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Berikut ini dapat dilihat secara rinci batas-batas wilayah Kalimantan Barat :

TABEL 2.1
Batas-Batas Wilayah Kalimantan Barat

Kabupaten/ Kota	Utara	Timur	Selatan	Barat
Kab. Sambas	Laut Natuna & Serawak	Serawak & Bengkayang	Singkawang & Bengkayang	Laut Natuna
Kab. Bengkayang	Sambas & Serawak	Sanggau & Serawak	Landak	Laut Natuna
Kab. Landak	Bengkayang	Sanggau	Pontianak	Pontianak
Kab. Pontianak	Bengkayang	Landak	Ketapang	Laut Natuna
Kab. Sanggau	Serawak	Sintang	Ketapang	Pontianak
Kab. Ketapang	Pontianak & Sanggau	Kal-Teng & Kab. Sintang	Laut Jawa	Selat Karimata
Kab. Sintang	Serawak	Kapuas Hulu	Kal-Teng	Sanggau & Ketapang
Kab. Kapuas Hulu	Serawak	Kal-Tim	Sintang	Sintang
Kab. Sekadau	Sintang	Sintang	Ketapang	Sanggau
Kab. Melawi	Sintang	Sintang	Ketapang	Sekadau
Kota Pontianak	Kab. Pontianak	Kab. Pontianak	Kab. Pontianak	Kab. Pontianak
Kota Singkawang	Sambas	Bengkayang	Laut Natuna	Bengkayang
Kalimantan Barat	Serawak/ Malaysia Timur	Kal-Tim	Kal-Teng & Laut Jawa	Laut Natuna & Selat Karimata

Sumber : BPS, Kalimantan Barat Dalam Angka 2006

Kalimantan Barat termasuk propinsi terluas keempat di Indonesia, yaitu setelah Papua (421.891 km²), Kalimantan Timur (202.440 km²), serta Kalimantan Tengah (152.600 km²).

Kalimantan Barat daerah yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kabupaten Ketapang yaitu seluas 35.809,00 km², dan daerah yang memiliki luas wilayah terkecil adalah kota Pontianak yaitu hanya sebesar 107,80 km².

Luas wilayah kabupaten/kota yang terdapat di Kalimantan Barat dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini :

TABEL 2.2
Luas Daerah Kabupaten/ Kota
Serta Persentase Terhadap Luas Kalimantan Barat

No	Kabupaten/ Kota	Luas Area (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Propinsi (%)
1.	Kabupaten Sambas	6.394,70	4,36
2.	Kabupaten Bengkayang	5.397,30	3,68
3.	Kabupaten Landak	9.909,10	6,75
4.	Kabupaten Pontianak	8.262,20	5,63
5.	Kabupaten Sanggau	12.857,70	8,76
6.	Kabupaten Ketapang	35.809,00	24,39
7.	Kabupaten Sintang	21.635,00	14,74
8.	Kabupaten Kapuas Hulu	29.842,00	20,33
9.	Kabupaten Sekadau	5.444,30	3,7
10.	Kabupaten Melawi	10.644,00	7,25
11.	Kota Pontianak	107,80	0,07
12.	Kota Singkawang	504,00	0,34
13.	KALIMANTAN BARAT	146.807,00	100,00

Sumber : BPS, Kalimantan Barat Dalam Angka 2006

A.2. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil proyeksi yang dilakukan oleh BPS Kalimantan Barat, Pada tahun 2006 jumlah penduduk Kalimantan Barat berjumlah 4,09 juta jiwa, yang terdiri atas 2,09 juta jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2 juta jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Jika dibandingkan dengan luas wilayahnya (146.087 km²), maka dapat diketahui bahwa secara umum kepadatan penduduk di Kalimantan Barat hanya sekitar 28 jiwa/km², sehingga dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar dan beragam, kondisi rendahnya jumlah penduduk ini adalah

sangat kurang menguntungkan. Hal ini berkaitan dengan minimnya sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas, terutama dalam rangka percepatan pembangunan wilayah yang menyangkut pengelolaan sumber daya alam tersebut.

Selama periode tahun 1990, 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004 jumlah penduduk di Kalimantan Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk Kalimantan Barat dibawah ini :

TABEL 2.3
Penduduk Laki-laki Dan Perempuan
Menurut Kelompok Umur Di Kalimantan Barat
Tahun 1990, 2000, 2001, 2002, 2003, Dan 2004
(Jiwa)

Kelompok Umur	1990	2000	2001	2002	2003	2004
0-4	449.459	420.998	380.523	374.669	386.688	431.036
5-9	472.256	428.698	457.914	435.709	471.471	443.179
10-14	413.363	438.357	458.922	456.393	453.137	470.007
15-19	336.204	418.098	423.797	414.171	407.654	427.365
20-24	277.095	368.578	354.324	384.417	371.201	402.043
25-29	262.178	339.733	344.323	255.937	337.545	359.872
30-34	234.406	288.271	290.614	300.052	321.975	319.677
35-39	197.147	257.019	278.793	297.531	290.568	278.070
40-44	149.226	213.608	230.595	234.944	247.759	238.534
45-49	128.906	162.591	182.907	198.588	210.164	195.421
50-54	102.607	128.150	153.696	154.540	151.825	149.484
55-59	63.260	90.998	94.616	116.306	104.862	111.736
60-64	58.911	74.310	79.752	87.817	86.145	81.331
65-69	34.022	42.648	45.128	47.825	44.145	56.668
70-74	23.980	31.586	35.306	32.332	31.615	34.923
75+	24.997	29.113	32.849	34.288	30.611	33.888
Tak Terjawab	76	194	-	-	-	-
Jumlah	3.228.073	3.732.950	3.844.059	3.907.519	3.947.691	4.033.234

Sumber : BPS, Kalimantan Barat Dalam Angka 2006

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara total terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari 1990 hingga tahun 2000 adalah sebesar 15,80%, yang jika dirata-ratakan maka setiap tahunnya terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 1,58%. Pada tahun 2001, pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 2,83% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2002 pertumbuhan penduduk adalah sebesar 1,65% dan pada tahun 2003 sebesar 1,02% serta pada tahun 2004 sebesar 2,17%.

A.3. Aspek Pembangunan Daerah Di Kalimantan Barat

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada umumnya pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan produksi nasional/regional, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Untuk itu, gerak perekonomian hendaknya tumbuh dengan mantap dan berkesinambungan. Secara akumulatif kemajuan ekonomi suatu daerah tercermin dari pertumbuhan PDRBnya dari waktu ke waktu. Ini disebabkan total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk wilayah tersebut dalam periode tertentu.

PDRB biasanya diukur dengan tiga cara, yaitu :

- Dengan menjumlahkan nilai tambah dari industri dalam memproduksi hasil selama satu tahun (metode output),
- Dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diterima dari hasil memproduksi selama satu tahun (metode pendapatan),

- Dan yang terakhir adalah dengan menjumlahkan semua pengeluaran dalam negeri untuk membeli barang dan jasa selama satu tahun (metode pengeluaran).

Jumlah total PDRB Kalimantan Barat berdasarkan harga konstan pada tahun 2000 – 2004 dapat dilihat pada tabel 1.1 (halaman 3). Tabel tersebut menginformasikan bahwa, pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan di Kalimantan Barat dari tahun 2000 – 2004 secara nominal terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Namun jika dilihat dari persentase pertumbuhannya, pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan di Kalimantan Barat pada tahun 2000 – 2004 mengalami fluktuasi.

Secara struktural perekonomian Kalimantan Barat masih ditopang oleh 3 sektor utama, yaitu pertanian, industri dan perdagangan, baik itu sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sebagai sumber penghasilan utama dan penyedia lapangan kerja.

Berikut ini adalah tabel PDRB Kalimantan Barat per triwulan menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2003 - 2004 :

TABEL 2.4
Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan
Di Kalimantan Barat
Tahun 2003 – 2004
(Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha/Sektor	Tahun 2003	Kontribusi (%)	Tahun 2004	Kontribusi
1	Pertanian	1.854.441,90	23,83	1.913.675,15	23,51
2	Pertambangan & Pengalihan	114.516,18	1,47	117.119,80	1,44
3	Industri Pengolahan	1.445.166,41	18,57	1.424.968,15	17,50
4	Listrik, Gas & Air Minum	83.054,39	1,07	90.106,73	1,11
5	Bangunan	519.009,27	6,67	573.536,49	7,05
6	Perdagangan Hotel & Restoran	1.486.121,09	19,10	1.605.785,63	19,73
7	Pengangkutan & Komunikasi	814.909,23	10,47	900.269,35	11,06
8	Keuangan	555.288,37	7,14	590.164,32	7,25
9	Jasa – Jasa	909.367,90	11,69	925.170,28	11,36
	Total PDRB	7.781.874,74	100	8.140.795,90	100

Sumber : BPS, Kalimantan Barat Dalam Angka 2006

Selain melalui pendekatan sektoral, perkembangan ekonomi dapat tercermin juga dari komponen-komponen penggunaan PDRB. Pendekatan penggunaan PDRB ini menggambarkan komposisi penggunaan barang dan jasa. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Konsumsi Rumah Tangga
2. Konsumsi Lembaga Swasta
3. Konsumsi Pemerintah
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
5. Perubahan Stok
6. Ekspor Barang dan Jasa

b. Tujuan Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan keseluruhan kegiatan pembangunan, baik oleh pemerintah maupun oleh swasta, dimana keduanya saling menunjang dan melengkapi. Tujuan pembangunan daerah harus sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Pada saat ini di bidang ekonomi, pembangunan daerah Kalimantan Barat dititik beratkan pada pencapaian keseimbangan antara bidang pertanian dan industri, artinya usaha pembangunan cenderung diarahkan pada perluasan, peningkatan dan keterpaduannya.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi hendaknya didukung oleh modal pembangunan yang cukup besar. Oleh karena itu adanya prioritas pembangunan daerah dengan meningkatkan partisipasi swasta dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, mengingat keterbatasan modal pembangunan yang dimiliki pemerintah adalah menjadi hal yang sangat penting.

B. Gambaran Umum Perbankan di Kalimantan Barat

Untuk mengaktifkan mobilitas dana-dana masyarakat ke dalam tujuan yang produktif, kehadiran lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan sangat dibutuhkan. Di wilayah Kalimantan Barat untuk tahun 2004 tercatat telah beroperasi 27 buah bank yang terdiri dari 16 buah bank umum, 9 buah bank perkreditan rakyat dan 2 buah bank syariah. Dengan jumlah kantor seluruhnya 170 buah yang terdiri dari 58 buah kantor bank umum devisa, 95 buah kantor bank umum bukan devisa dan 13 buah kantor bank perkreditan rakyat serta 4 buah kantor bank syariah (tabel 2.5).

Sebagai lembaga keuangan yang utama, Bank memiliki peran bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat membuat pinjaman dan menciptakan sendiri uang giral. Maksudnya, Bank memiliki kemampuan untuk menciptakan daya beli baru atau menghapuskan daya beli yang ada dalam perekonomian. Kegiatan menciptakan atau menghapus uang ini dilakukan apabila bank memberikan atau membatalkan pinjaman kepada nasabah. Dalam kondisi krisis ekonomi, dimana nasabah kesulitan dalam mendanai perusahaannya jelas berpengaruh terhadap kinerja bank.

Dengan adanya program yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam menyehatkan dunia perbankan, tentu saja akan mempengaruhi jumlah bank yang beroperasi. Dari tahun 2000 – 2004 perbankan di Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang positif yaitu rata-rata sebesar 7,95%. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah bank pada tahun 2004 yaitu sebanyak 3 bank dan jumlah kantor bank yaitu sebanyak 29 kantor bank. Jumlah bank dan kantor bank di Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2.5
Jumlah Bank Dan Kantor Bank Di Kalimantan Barat
Menurut Kegiatan Usahanya
Tahun 2000 – 2004
(Buah)

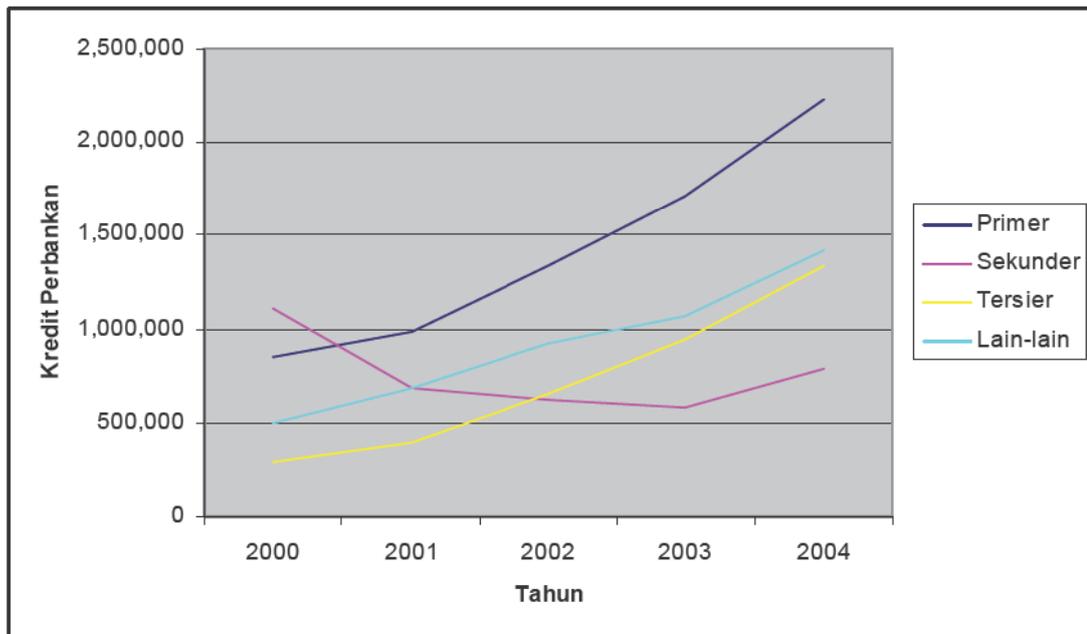
Jenis Bank	2000	2001	2002	2003	2004
A. Bank Konvensional					
1. Bank Umum					
- Jumlah Bank	12	13	14	14	16
- Jumlah Kantor	127	127	130	130	153
1.1 Bank Umum Devisa					
- Jumlah Bank	10	11	10	10	13
- Jumlah Kantor	38	38	38	38	58
a. Bank Pemerintah					
- Jumlah Bank	3	3	3	3	3
- Jumlah Kantor	11	11	11	11	28
b. Bank Pemerintah Daerah					
- Jumlah Bank	-	-	-	-	-
- Jumlah Kantor	-	-	-	-	-
c. Bank Swasta Nasional					
- Jumlah Bank	7	8	8	8	10
- Jumlah Kantor	27	27	27	27	30
d. Bank Asing & Campuran					
- Jumlah Bank	-	-	-	-	-
- Jumlah Kantor	-	-	-	-	-
1.2. Bank Umum Non Devisa					
- Jumlah Bank	2	2	4	4	3
- Jumlah Kantor	89	89	92	92	95
a. Bank Pemerintah					
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	13	13	13	13	1
- Jumlah Kantor Unit BRI	45	45	45	45	52
b. Bank Pemerintah Daerah					
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	30	31	32	32	39
c. Swasta Nasional					
- Jumlah Bank	-	-	2	2	1
- Jumlah Kantor	-	-	2	2	3
2. Bank Perkreditan Rakyat					
- Jumlah Bank	8	8	8	8	9
- Jumlah Kantor	8	8	9	9	13
B. Bank Syariah					
1. Bank Umum					
- Jumlah Bank	-	-	1	2	2
- Jumlah Kantor	-	-	1	2	4
Jumlah Bank	20	21	24	24	27
Jumlah Kantor	135	135	140	141	170

Sumber : Bank Indonesia Pontianak Tahun 2006

Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam menghimpun dana serta menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dengan semakin berkembangnya jumlah bank maka penyaluran kredit perbankan juga akan lebih mudah akses penyalurannya. Penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Barat dapat dikelompokkan menjadi tiga sektor ekonomi yaitu sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian serta pertambangan & penggalan. Sektor sekunder terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas & air minum serta bangunan. Sedangkan sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan & komunikasi, keuangan, persewaan & jasa perusahaan serta jasa-jasa.

Perkembangan penyaluran kredit yang terbesar adalah pada sektor tersier, kemudian diikuti oleh kredit sektor primer. Sedangkan pada sektor sekunder, walaupun pertumbuhannya selalu negatif dari tahun 2000 – 2003 akan tetapi pada tahun 2004 sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sehingga pertumbuhan penyaluran kredit tertinggi berada pada tahun 2004. Dengan mulai membaiknya penyaluran kredit pada sektor sekunder terutama pada sektor industri dan bangunan diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan mendorong kembali masuknya investor asing ke Indonesia. Jumlah penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Barat per sektor ekonomi (primer, sekunder dan tersier) dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK 2.1
Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Kalimantan Barat
Per Sektor Ekonomi (primer, sekunder dan tersier)
Periode Tahun 2000 – 2004



Sumber : Bank Indonesia Pontianak, 2006 (Olahan)